Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 03 Nomor 03, Tahun 2015, 228-236

PENGEMBANGAN DESAIN GERABAH DI DESA NGADIREJO KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN

Arma'atus Sholichah
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Armaatussholichah@gmail.com

Fera Ratyaningrum
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ningrum12345@gmail.com

Abstrak

Gerabah merupakan salah satu produk kerajinan kabupaten Tuban. Produksi gerabah kurang berkembang baik dari segi bentuk, dekorasi, dan fungsinya, sehingga keberadaanya semakin tergeser dengan produk hasil mesin berteknologi tinggi. Upaya pelestarian perlu dilakukan agar gerabah Tuban dapat bertahan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana karakteristik gerabah di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban?; 2) Bagaimana karakteristik tumbuhan siwalan yang terdapat di kabupaten Tuban?; 3) Bagaimana proses pengembangan gerabah di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban?; dan 4) Bagaimana hasil pengembangan gerabah di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban? Dari rumusan masalah tersebut tujuannya untuk mengetahui 1.) karakteristik gerabah di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban, 2) karakteristik tumbuhan siwalan yang terdapat di kabupaten Tuban, 3) Proses pengembangan gerabah di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban, dan 4) hasil pengembangan gerabah di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Research and Development*. Hasil dari penelitian ini adalah dihasilkannya 31 buah desain untuk 10 macam produk. Selanjutnya dipilih 9 desain untuk diwujudkan, Dengan tanggapan dari Parlan, Konsumen gerabah dan Muchlif Arif yang menyatakan bahwa produk sudah bagus.

Kata kunci: Siwalan, Gerabah, Ngadirejo, Desain

.

Abstract

The pottery is one of the craft that located in Tuban district. But the production of potteryis less thriving in terms of shape, decoration and function so that excistence shifted to the production of high-tech machines. Therefore, the artisans neeed to continue to develope form and the pottery ornaments. One of develop can be done through the exploration of plants that typical of the Tuban's region. To find a solution of the problem above conducted research on the characteristics of the pottery ornaments Tuban. Characteristics of plam plants that located in Tuban district. then developed into the pottery ornaments accordance with the charateristics of palm plants. Then method that used in this research and development through a number of data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Dasisgn validation in 2 validation. The result from this study are 10 groups of the pottery ornaments design. From each group selected to be turned into product design. Whith the responses from parlan, Muchlif Arif stating that the product produced was a nice although there are shortcoming like delicacy body pottery

Keywords: Palm, Pottery, Ngadirejo, Design

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban adalah sebuah kabupaten di Jawa Timur, Indonesia. Merupakan salah satu kota di Jawa yang menjadi pusat penyebaran ajaran Agama Islam namun beberapa kalangan ada yang memberikan julukan sebagai kota tuak karena daerah Tuban sangat terkenal akan penghasil minuman (tuak & legen) yang berasal dari sari bunga siwalan (ental). (http.id.Wikipedia.org/wiki/kabupaten tuban)

Karena Tuban berada pada daerah kering dan panas sehingga tumbuhan siwalan banyak terdapat di daerah tersebut. Namun dari beberapa kota yang ditumbuhi tumbuhan siwalan hanya kota Tubanlah yang mendapat julukan dari para turis dalam negeri sebagai kota tuak atau legan. Pertumbuhan pohon siwalan ini banyak terdapat di kawasan tengah kabupaten Tuban, yaitu meliputi kecamatan Palang, Rengel, Semanding, Montong, Merakurak dan Kerek.

Selain tuak dan siwalan Tuban merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang banyak menghasilkan produk kerajinan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kerajinan yang dikembangkan untuk menopang ekonomi masyarakat.

Dari beberapa jenis kerajinan di Tuban salah satu yang menarik untuk diteliti yaitu gerabah, gerabah telah lama dikenal dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Umumnya kerajinan gerabah kurang berkembang baik dari segi bentuk, dekorasi, fungsi, dan *finishing* nya sehingga keberadaannya sedikit demi sedikit mulai tergeser oleh perkembangan industri yang menggunakan mesin berteknologi tinggi dan praktis. Di sisi lain, kerajinan gerabah tetap eksis khususnya di daerah pedesaan dan masih tetap diproduksi hingga sekarang karena masih ada masyarakat pedesaan maupun perkotaan yang menggunakan peralatan rumah tangga dari bahan tanah liat dalam kehidupan sehari-harinya.

Sentra kerajinan gerabah di Tuban berada di Kecamatan Rengel, Desa Ngadirejo, Dusun Jetis. Sepintas produksi gerabah desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban mirip dengan kerajinan gerabah daerah lain. Namun pada tahun 2009 para perajin mengembangkan gerabah dan mengecat badan gerabah dengan motif batik Gedok Tuban yang merupakan salah satu ikon kabupaten Tuban. Salah satunya adalah tumbuhan siwalan yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai ide pembuatan desain gerabah di Desa Ngadirejo, mengingat belum adanya desain gerabah yang mengangkat tumbuhan khas kabupaten Tuban.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah yang diangkat adalah 1.) Bagaimanakah karakteristik Gerabah di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban?; 2.) Bagaimanakah karakteristik tumbuhan siwalan sebagai ide pengembangan desain gerabah di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban?; 3.) Bagaimanakah proses pengembangan desain gerabah di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban?; 4.) Bagaimanakah hasil pengembangan desain Gerabah di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban?.

Pengembangan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan pengembangan. Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2002 ayat 5 : Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mnghasilkan teknologi baru.

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan menvalidasi produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan. (Setyosari, 2010:223)

Pengembangan adalah menguji keefektifan rancangan yang telah dibuat, sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat. (Sugiyono, 2014:530)

Kerajinan

Kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan. Umumnya barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan. (Raharjo, 2011:16)

Kerajinan keramik adalah suatu kegiatan sekelompok masyarakat tertentu dalam membuat keramik yang telah dilakukan turun temurun dari generasi kegenerasi dan terbiasa menjadi keterampilan untuk keperluan sehari-hari seperti cobek atau untuk mata pencaharian penduduk. (Arif, 2002:10)

Gerabah

Gerabah adalah sebuah produk yang mengacu pada hasil benda berbahan tanah liat dengan pola penggarapan masa lalu yang statis dalam kurun waktu yang lama.

Kata keramik berasal dari bahasa Yunani "Keramos" yang berarti periuk/belangga yang dibuat dari tanah. Yang dimaksud dengan barang/bahan keramik adalah: semua barang/bahan yang dibuat dari bahan-bahan tanah/batuan silikat dan proses pembuatannya melalui pembakaran suhu tinggi. (Astuti, 2008:1)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tembikar berasal dari tanah liat namun telah dilapisi dengan pelapis gilap yang saat ini disebut keramik. Antara keramik, tembikar dan gerabah sebetulnya memiliki maksud yang sama, hanya asal bahasanya berbeda. Prinsip maknanya sama yaitu bahan yang terbuat dari tanah liat yang dibakar.

Dari semua uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa gerabah adalah barang-barang yang terbuat dari tanah liat dan proses pembuatannya melalui pembakaran rendah. Pembakaran rendah biasanya dengan suhu 700-900℃. (Gautama, 2011:17)

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Metode Penelitian *Research and Development* yaitu suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan menvalidasi produk (Setyosari, 2013:222).

Pada langkah kerja dijelaskan Potensi gerabah di Dusun Jetis Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban sebagai berikut: pertama ketrampilan dari para perajin gerabah. Ke dua pasar gerabah masih ada. Ke tiga produk dengan bahan gerabah masih bisa dikembangkan karena dengan menggunakan produk gerabah untuk menyimpan makanan dan minuman dalam keadaan panas maupun dingin akan lebih sehat. ke empat para perajin memproduksi gerabah menggunakan bahan tanah liat yang berasal dari lingkungan tempat tinggal mereka sendiri. Sedangkan masalahnya yaitu belum adanya gerabah Ngadirejo yang berbentuk serta berornamen tumbuhan khas Kabupaten Tuban, terbatasnya pengalaman dalam teknik-teknik pembentukan dan ragam dekorasi. Setelah mengetahui potensi dan masalahnya langkah selanjutnya adalah pengumpulan data melalui :

a. Pengamatan *(observasi)* Pada penelitian ini dilakukan dengan mengetahui sasaran bahasannya yaitu produk gerabah di Dusun Jetis Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Dengan mengamati, mencatat dan mendokumentasikan produk gerabah,

proses pembuatan gerabah sampai pemasaran. Dan tumbuhan siwalan yang terdapat di kabupaten Tuban.

b. Wawancara dalam penelitian ini melibatkan 3 orang yang dianggap mengetahui seluk beluk gerabah Ngadirejo. Informan wawancara meliputi Watona sebagai perajin gerabah, Asmiran sebagai perajin, Wiji sebagai penjual gerabah. wawancara tersebut untuk mendapatkan informasi tentang minat, tanggapan maupun kebiasaan para pembeli produk gerabah. Wawancara dengan Parlan selaku penjual gerabah.
c. Dokementasi dalam penelitian ini menggambil gambar atau foto tentang berbagai macam gerabah di Desa Ngadirejo dan foto tumbuhan siwalan sebagai ide pengembangan desain gerabah Ngadirejo.

Setelah mengumpulkan data maka dibuat beberapa desain produk hasil inspirasi dari tumbuhan siwalan yang diharapkan mampu memambah desain bagi para perajin gerabah Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban dan mengangkat ciri khas dari Kabupaten Tuban. Desain yang sudah dibuat diwujudkan dalam bentuk gambar pada kertas agar mudah dipahami dan dinilai oleh validator.

Pada penelitian ini digunakan 2 validator untuk melakukan validasi desain. Validator dipilih yang sudah berpengalaman untuk menilai desain gerabah. Validator pertama adalah Sulbi dosen Jurusan Seni Rupa dan validator kedua adalah Asmiran selaku perajin gerabah di Desa Ngadirejo.

Setelah melalui validasi desain maka diketahui kekurangan dan kelemahan dari desain yang dibuat tersebut. Kemudian dalam tahap ini peneliti memperbaiki desain produk dari data yang telah di dapat untuk mempermudah peneliti dalam merevisi desain. Revisi dilakukan apabila pada penilaian yang dilakukan validator menyatakan poin penilaian layak diaplikasi dengan sedikit maupun banyak perbaikan. Desain baru bentuk-bentuk gerabah yang sudah direvisi kemudian dikonsultasikan kepada validator lagi.

Setelah tahap revisi desain tahap pembuatan produk dapat dilakukan apabila desain produk yang telah dibuat dan di validasi dinyatakan efektif dan layak untuk digunakan. Desain produk yang telah direvisi taselanjutnya diwujudkan dalam bentuk gerabah dengan desain baru yang terinspirasi dari tumbuhan siwalan meliputi jam dinding, vas bunga, tempat kue, tempat buah, asbak, tempat lilin, tempat permen, lampu meja, dan tempat tissue. Dari hasil pembuatan produk dihasilan berbagai bentuk produk yang terinspirasi dari tumbuhan siwalan. Secara lebih singkat, tahapan-tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut.

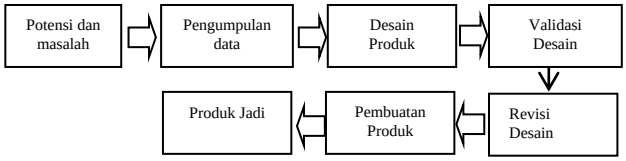

Langkah-langkah RnD yang diterapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristi Gerabah di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

Karakteristik gerabah di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban dapat diidentifikasi dengan melihat hasil dari produksi para perajin gerabah. Karya para perajin diidentifikasi berdasarkan bentuk gerabah, ornamen yang menghiasi gerabah dan bahan tanah liat yang digunakan dalam proses pembentukan gerabah.

Kerajinan Gerabah yang dihasilkan di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel bervariasi yaitu dari bentuk gerabah yang tanpa menggunakan ornamen dan gerabah yang menggunakan ornamen. Bentuk gerabah yang tanpa menggunakan ornamen seperti cobek dan genthong sedangkan bentuk gerabah yang menggunakan ornamen seperti mempunyai lekukan dan tekstur misalnya pot bunga, guci, celengan dan dudukan pot yaitu sebagai berikut.

Gambar 1
Cobek

Bentuk gerabah di atas sederhana, mirip seperti piring dan tidak ada ornamen. Gerabah di atas adalah cobek/layah yang berbentuk bulat pipih.

Gambar 2
Pot Bunga

Gerabah di atas adalah pot bunga, gerabah ini banyak digunakan para konsumen sebagai penghias halaman rumah. Ornamen pada pot bunga berupa motif tumbuhan yaitu bunga dan daun matahari. Di bagian leher terdapat pilinan yang mengelilingi leher pot. Ornamen pada pot menggunakan teknik tempel dan pijit sehingga terlihat timbul. Teknik yang digunakan dalam proses pembentukan pot bunga di atas adalah teknik putar. Warna yang digunakan dalam proses finishing menggunakan warna yang cerah seperti coklat, hijau, kuning, biru, dan merah.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Gambar 3
Guci Berukuran Sedang

Guci di atas pada bagian bawah berbentuk lingkaran, semakin ke atas pada bagian badan menggembung. Pada bagian leher sempit dan lebar pada bagian atas dengan terdapat garis gelombang. Pada bagian badan atas terdapat dua pegangan di kanan kirinya.

Guci di atas menggunakan ornamen daun, bunga, dan buah anggur, yang diletakkan pada bagian badan guci.

Karakteristik Tumbuhan Siwalan

Siwalan yang juga dikenal dengan nama pohon lontar atau tal adalah sejenis palma yang tumbuh di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Tumbuhan siwalan Tuban mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. Daun (daun siwalan termasuk menjari ganjil yang terdapat pada ujung batang dan tersusun melingkar 25–40 helai dengan bentuk seperti kipas). Bunga (dilihat dari bunganya ada siwalan jantan dan siwalan betina, bunga pohon jantan tumbuh dari ketiak daun. Pada bunga betina dalam satu tandan terdiri dari 4 sampai 10 bulir, bunga berukuran kecil dan berpenutup daun pelindung yang akan menjadi buah). Batang (berbentuk silindris dengan terdapat garis-garis horizontal, tingginya mencapai 25 sampai 30 meter, diameter batang 40 sampai 50 cm). Buah (buah siwalan bergerombol dalam tandan, hingga sekitar 20 butir, buah berbentuk bulat berdiameter 7-20 cm, dengan warna hitam kecoklatan kulitnya dan bening daging buahnya).

Gambar 4
Batang, Daun, Bunga, Buah Siwalan

Pengembangan Desain Gerabah Di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

Pada umumnya gerabah yang diproduksi di Tuban belum ada yang berciri khas tumbuhan dan oleh-oleh khas dari Kabupaten Tuban. Pengembangan yang dilakukan yaitu membuat desain yang berciri khas kabupaten Tuban.

Desain Vas Bunga 1

Desain vas bunga yang dibuat sebanyak 4 desain. Inspirasi dari desain vas bunga yang pertama yaitu buah siwalan, lebih tepatnya bagian daging buah. Warnanya putih berbentuk bulat tidak sempurna, pipih, tebal, dan bening. Desain digambarkan berbentuk lingkaran seperti cincin pada bagian kepala, semakin ke bawah ke bagian leher berbentuk lurus seperti tabung. Pada bagian badan hanya mengembung ke samping kanan dan kiri, sedangkan sisi depan dan belakang tidak mengembang sehingga terlihat pipih.

Tabel 1
Desain Vas Bunga 1

Inspirasi Desain	Desain Awal	Desain Akhir

Desain Vas Bunga 2

Desain vas bunga yang kedua terinspirasi dari batang siwalan. Ciri-ciri dari batang siwalan yaitu berbentuk silindris, terdapat garis-garis horizontal yang memenuhi batang tersebut. Desain yang dibuat juga berbentuknya seperti batang pohon siwalan. Pada bagian atas berbentuk lingkaran makin ke bawah semakin lebar. Pada bagian atas sampai bawah terdapat goresan garis-garis yang menghiasinya.

Tabel 2
Desain Vas Bunga 2

Inspirasi Desain	Desain Awal	Desain Akhir

Desain Vas Bunga 3

Desain vas bunga yang ketiga berbentuk lingkaran pada bagian atas, turun ke bawah dari kepala sampai kaki semakin besar dengan dihiasi tekstur garis-garis dan terdapat dua ornamen pada bagian badan. Desain vas bunga ketiga ini terinspirasi dari batang, kelopak buah, dan tangkai buah siwalan.

Pembentukan desain vas bunga 3 menggunakan teknik pilin atau *coil*. Pada bagian ornamen yang berbentuk seperti bunga cara membuatnya dengan teknik pijit atau *pinch* kemudian ditempel perkelopak hingga membentuk seperti bunga. Adapun ornamen yang berbentuk garis-garis dibuat dengan cara digores menggunakan alat yang ujungnya lancip.

Tabel 3
Desain Vas Bunga 3

Inspirasi Desain	Desain Awal	Desain Akhir
	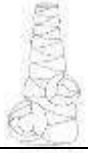	

Desain Vas Bunga 4

Batang tumbuhan siwalan mempunyai ciri–ciri bentuk yang seperti tabung dengan terdapat garis-garis hasil dari

gugurnya pelepah daun siwalan. Kelopak buah bentuknya seperti bunga yang sedang mekar. Batang dan kelopak buah dari tumbuhan siwalan merupakan inspirasi dari membuat desain vas bunga keempat. Pada bagian kepala berbentuk lingkaran kemudian turun ke bagian leher menjadi semakin kecil, dan pada bagian badan menggembung dengan dihiasi ornamen kelopak buah yang berjumlah tiga kelopak. Teknik pembentukan yang digunakan dalam membuat desain vas bunga yang keempat yaitu teknik pilin atau *coil*.

Tabel 4
Desain Vas Bunga 4

Inspirasi Desain	Desain Awal	Desain Akhir

Desain Tempat Lilin 1

Desain tempat lilin yang pertama terinspirasi dari kelopak buah siwalan ketika sudah terlepas dari buahnya. Kelopak buah ini mempunyai bentuk seperti bunga yang sedang mekar. Desain digambarkan berbentuk seperti mangkok dengan tiga buah lengkungan yang saling bertumpukan menjadi satu di tengah. Pada bagian tengah terdapat lingkaran untuk menutupi hasil tumpukan. Dalam desain tempat lilin yang pertama teknik yang digunakan dalam pembentukan tanah liat plastis menggunakan teknik *pinch* atau pijit

Tabel 5
Desain Tempat Tisu

Inspirasi Desain	Desain Awal	Desain Akhir

Desain Tempat Lilin 2

Buah siwalan dipotong menjadi dua bagian, pada bagian atas yaitu buah yang masih terdapat kelopaknya merupakan inspirasi dari desain tempat lilin yang ketiga. Desain digambarkan setengah lingkaran dengan terdapat kelopak buah yang seperti bunga di atasnya. Pada bagian bawah kelopak terdapat lingkaran yang mengelilinginya. Lingkaran kecil ini digunakan untuk menempelkan lilin. Pada bagian dasar kaki berbentuk lingkaran. Teknik yang digunakan dalam membuat desain tempat lilin yang kedua menggunakan teknik *pinch* atau pijit

Tabel 6
Desain Tempat lilin 2

Inspirasi Desain	Desain Awal	Desain Akhir

Desain Tempat lilin 3

Desain tempat lilin yang ketiga terinspirasi dari daging buah siwalan ketika buah dibelah menjadi dua. Pada bagian atas desain digambarkan berbentuk persegi panjang dan pada bagian bawah dibentuk sedikit melengkung. Terdapat ornamen krawangan berbentuk daging buah siwalan pada sisi depan dan belakang. Ornamen tersebut dilubangi sehingga cahaya lilin dapat keluar. Teknik yang digunakan dalam pembentukan desain tempat lilin yang ketiga yaitu teknik *slab*.

Tabel 7
Desain Tempat Lilin 3

Inspirasi Desain	Desain Awal	Desain Akhir

Desain Tempat Permen 1

Desain tempat permen yang pertama terinspirasi dari buah siwalan yang dibelah menjadi dua kemudian diletakan secara berdampingan. Gambaran dari desain yaitu terdapat dua lingkaran yang berdampingan kemudian pada bagian tengah yang berdampingan tersebut terdapat lengkungan yang fungsinya untuk pegangan. Proses pembentukan desain pertama dari tempat permen menggunakan teknik pijit atau *pinch*.

Tabel 8
Desain Tempat Permen 1

Inspirasi Desain	Desain Awal	Desain Akhir

Desain Tempat Permen 2

Desain yang kedua dari tempat permen terinspirasi dari buah siwalan tepatnya yaitu daging buahnya. Daging buah siwalan berwarna bening. Gambaran dari desain terdapat tiga lingkaran yang bentuknya menyerupai buah siwalan yang telah diambil kulitnya. Lingkaran kemudian diletakkan berdampingan dan pada bagian tengah terdapat bentuk seperti tabung yang digunakan untuk menempelkan tiga lingkaran tersebut. Pada desain tempat permen yang kedua teknik yang digunakan untuk membentuk tanah liat adalah teknik pijit atau *pinch*.

Tabel 9
Desain Tempat Permen 2

Inspirasi Desain	Desain Awal	Desain Akhir
	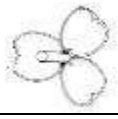	

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Desain Tempat Permen 3

Desain tempat permen yang ketiga terinspirasi dari buah siwalan yang dibelah menjadi dua. Ketika buah dibelah terlihat tiga buah di dalamnya. Gambaran dari desain yaitu berbentuk lingkaran dengan terdapat tiga lubang di dalamnya. Lubang tersebut bentuknya oval namun pada bagian samping yang dekat dengan lingkaran terdapat lengkungan. Pada tengah-tengah lingkaran terdapat pegangan yang bentuknya memanjang dengan ujung seperti bola. Proses pembentukan desain ketiga menggunakan teknik pijit atau *pinch*.

Tabel 10
Dsesain Tempat Permen

Inspirasi Desain	Desain Awal	Desain Akhir

Hasil Validasi Desain

Tahapan langkah pengembangan selanjutnya adalah validasi desain. Validasi dilakukan dengan menunjukkan desain kepada validator yaitu Sulbi dan Asmiran. Desain dinilai berdasarkan aspek-aspek estetika (komposisi, kesatuan, irama, keseimbangan dan proporsi desain), keselarasan desain dengan tema, ukuran yang tertulis pada desain, kesesuaian bahan dengan desain, kekuatan/keawetan desain.

Keterangan skala penilaiannya yaitu poin 1 untuk kategori kurang, apabila desain gerabah tidak baik. Poin 2 untuk kategori cukup apabila desain gerabah cukup baik. Poin 3 untuk kategori baik, apabila desain gerabah baik. Poin 4 untuk kategori sangat baik, apabila desain gerabah sangat baik

Validasi desain dilakukan dengan waktu yang berbeda.Validasi kepada validator pertama yaitu Sulbi dilakukan pada tanggal 10 September 2015 di Surabaya dan kepada validator kedua dilakukan pada tanggal 13 September 2015 di Tuban.

Tabel Hasil Validasi Desain Vas Bunga

No.	Desain Vas Bunga	Skala penilaian validator 1				Skala penilaian validator 2				Desain yang diwujudkan	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.				v					v		v
				v				v			
			v						v		
				v					v		
				v					v		
2.				v					v		
				v				v			
			v						v		
				v					v		
				v					v		
3.				v					v	v	
				v				v			
			v						v		
				v					v		
				v					v		
4.				v					v		
				v				v			
			v						v		
				v					v		
				v					v		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa validator 1 memberikan penilaian yang baik, dan pada aspek ukuran memberikan nilai cukup. Sedangkan validator 2 memberikan penilaian yang sangat baik, pada aspek kesesuaian desain dengan tema memberikan nilai bagus. Validator 1 menyarankan desain ke 3 untuk diwujudkan sedangkan validator 2 menyarankan desain ke 1 untuk diwujudkan. Dari penilaian tabel diatas penulis akhirnya memilih desain ke 3untuk diwujudkan karena dirasa lebih menarik.

Tabel Hasil Validasi Tempat Kue

No.	Desain Tempat Kue	Skala penilaian validator 1				Skala penilaian validator 2				Desain yang diwujudkan	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	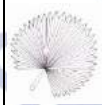			v					v	v	v
				v					v		
				v					v		
				v					v		
				v					v		
2.				v					v		
				v					v		
				v					v		
				v					v		
				v					v		
3.				v					v		
				v					v		
				v					v		
				v					v		
				v					v		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bawah validator 1 memberikan penilaian baik, sedangkan

validator 2 memberikan penilaian sangat baik. Adapun untuk karya yang diwujudkan kedua validator menyarankan desain ke 1, sehingga desain itulah yang kemudian dibuat produknya.

Tabel Hasil Validasi Desain Tempat Lilin

No.	Desain Tempat Lilin	Skala penilaian validator 1				Skala penilaian validator 2				Desain yang diwujudkan	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.				v					v	v	v
				v				v			
				v					v		
				v					v		
				v					v		
2.				v					v		
				v				v			
				v					v		
				v					v		
				v					v		
3.				v					v		
				v				v			
				v					v		
				v					v		
				v					v		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa validator 1 memberikan nilai yang baik, sedangkan validator 2 memberikannilai sangat baik hanya pada aspek kesesuaian pada temamemberikan nilai baik.Adapun untuk karya yang diwujudkan kedua validator menyarankan desain 1.Sehingga desain itulah yang kemudian dibuat produknya.

Tabel Hasil Validasi Desain Tempat Permen

No.	Desain Tempat Permen	Skala penilaian validator 1				Skala penilaian validator 2				Desain yang diwujudkan	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.				v					v		
				v					v		
				v					v		
				v					v		
				v					v		
2.				v					v	v	v
				v					v		
				v					v		
				v					v		
				v					v		
3.				v					v		
				v					v		
				v					v		
				v					v		
				v					v		

Berdasarkan tabel penilaian diatas diketahui bahwah validator 1 memberikan penilaian baik, sedangkan validator 2 memberikan penilaian sangat baik. Adapun untuk karya yang diwujudkan kedua validator menyarankan desain ke 2. Berdasarkan penilaian tersebut sehingga desain itulah yang kemudian dibuat produknya.

Hasil Pengembangan Desain Gerabah

Berdasarkan beberapa pertimbangan, dari 31 desain yang telah dibuat dipilih 9 desain yang diwujudkan yaitu jam dinding, vas bunga, tempat kue, tempat buah, asbak, tempat lilin, tempat permen, lampu meja, tempat tisu dan sebagai berikut.

Produk Jam Dinding

Gambar 5
Vas Bunga

Keterangan : Diameter Atas : 4 cm
Diameter Bawah : 11 cm
Tinggi : 20 cm

Pada rancangan awal desain vas bunga berukuran tinggi 25 cm diameter atas 6 cm diameter bawah 8 cm dan setelah diproduksi menjadi tinggi 20 cm diameter atas 4 cm diameter bawah 11 cm. Ukurannya berubah karena proses pengeringan yang akhirnya membuat gerabah menyusut.

Produk Tempat Kue

Gambar 6
Tempat Kue

Keterangan : Diameter : 25 cm

Pada rancangan awal desain tempat kue berdiameter 25 cm dan karena proses penyusutan dari proses pengeringan hasil produksi jam tempat kue menjadi diameter 22 cm. Ukurannya berubah karena proses pengeringan yang akhirnya membuat gerabah menyusut.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Produk Tempat Lilin

Gambar 7
Tempat Lilin

Keterangan :	Diameter Atas	: 8 cm
	Diameter Bawah	: 4 cm
	Tinggi	: 3 cm

Pada rancangan awal desain tempat lilin berukuran tinggi 5 cm diameter atas 10 cm diameter bawah 6 cm dan setelah diproduksi menjadi tinggi 3 cm diameter atas 8 cm diameter bawah 4 cm. Ukurannya berubah karena proses pengeringan yang akhirnya membuat gerabah menyusut

Produk Tempat Permen

Gambar 8
Tempat Permen

Keterangan :	Diameter	: 9 cm
	Tinggi Pegangan	: 5 cm
	Tinggi Wadah	: 4 cm

Pada rancangan awal desain tempat permen berukuran tinggi pegangan 7 cm tinggi wadah 6 diameter 11 cm dan setelah diproduksi menjadi tinggi pegangan 5 cm tinggi wadah 4 cm diameter 9 cm. Ukurannya berubah karena proses pengeringan yang akhirnya membuat gerabah menyusut.

Produk Tempat Tisu

Gambar 9
Tempat Tisu

Keterangan :	Diameter	: 10 cm
	Tinggi	: 11 cm
	Panjang Lubang	: 7 cm
	Lebar Lubang	: 2 cm

Pada rancangan awal desain tempat tisu berukuran tinggi 14 cm diameter 16 cm panjang lubang 8 cm lebar 3 cm dan setelah diproduksi menjadi tinggi 11 cm diameter 10 cm panjang lubang 7cm lebar 2 cm. Ukurannya berubah karena proses pengeringan yang akhirnya membuat gerabah menyusut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Parlan pada Sabtu, 26 Desember 2015 selaku penjual gerabah Ngadirejo, semua gerabah yang dibuat sudah sesuai dengan tema yaitu tumbuhan siwalan. Namun dalam proses pembuatannya masih kurang rapi, kurang proposional, dan ada beberapa desain yang kurang menarik seperti tempat tisu dan asbak.

Menurut pendapat 5 konsumen, gerabah yang dihasilkan sudah bagus karena belum pernah dibuat. Meski demikian ada juga yang mengatakan bahwa produk gerabahnya kurang bagus karena tidak halus yaitu sebanyak 2 konsumen.

Berdasarkan hasil dari validasi produk jadi, Muchlif Arif selaku validator menyatakan bahwa hasil produk kurang layak, dan seharusnya bisa lebih dikembangkan hiasannya. Disarankan untuk menggunakan tanah liat yang lebih bagus dan merubah gerabah kasar menjadi gerabah halus. Selain itu, dekorasi yang digunakan seharusnya mengikuti trend saat ini, misalnya dengan mengangkat tema-tema seperti pop art atau minimalis. Dalam proses pembentukannya sudah dikembangkan dengan menggunakan berbagai teknik. Pada proses pembakarannya yang semula menggunakan bakaran tradisional perlu dikembangkan menggunakan bakaran yang lebih tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian gerabah Tuban Kecamatan Rengel di Desa Ngadirejo dapat disimpulkan bahwa para perajin menggunakan bahan yang berasal dari tanah sekitar rumahnya seperti di dekat sungai dan ladang. Gerabah yang diproduksi terdiri dari gerabah tanpa ornamen seperti cobek, wajan, genthong, dan gerabah dengan ornamen terdiri dari guci, celengan, dudukan pot, pot bunga. Ornamen yang digunakan untuk menghias gerabah yaitu tokoh pewayangan, buah dan daun anggur, bunga dan daun mawar dan karakter yang disenangi anak-anak seperti *angrybird.*

Karena belum terdapat ornamen yang berciri khas dari tumbuhan Tuban maka dicarilah karakteristik dari tumbuhan siwalan yang terdiri dari bunga (berbentuk bulatan memanjang) daun (berbentuk lingkaran dengan ujung daun lancip) batang (berbentuk silindris dengan terdapat garis-garis horizontal) buah (berbentuk bulat berwarna coklat dengan isi buah berbentuk pipih dan bening)

Setelah diketahui karakteristik dari tumbuhan siwalan, selanjutnya dilakukan pengembangan dengan membuat desain pada kertas gambar yang kemudian discan. Kemudian desain divalidasi oleh validator. Pengembangan yang dilakukan meliputi pengembangan desain tanpa meninggalkan karakteristik tumbuhan siwalan.

Hasil akhir dari penelitian ini yaitu 9 desain yang sudah dipilih atas usul para validator untuk diwujudkan produknya. Dengan tanggapan dari Parlan, konsumen gerabah dan Muchlis Arif yang menyatakan bahwa produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan tema tumbuhan siwalan namun dalam proses pembentukannya masih kurang halus

Saran

bagi pemerintah perlu diadakan lomba mengembangkan desain gerabah untuk memancing kreativitas para perajin gerabah. Memperhatikan dan memberikan bantuan dalam publikasi. Lebih sering mengadakan penyuluhan serta bimbingan kepada perajin mengenai perkembangan gerabah dan pemasaran.

Bagi perajin gerabah untuk lebih terbuka dalam menerima masukkan dari konsumen atau instansi terkait agar wawasan dan perkembangannya tidak tertinggal jauh dari perajin gerabah di kota lain. meninggkatkan kemampuan, kreativitas, keragaman pada bentuk gerabah dan harus lebih berani mengeksplorasi potensi yang ada di kabupaten Tuban, dengan menganalisa bentuk-bentuk yang berpotensi untuk dijadikan inspirasi dalam mengembangkan ornamen dan bentuk-bentuk gerabah baru.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Muchlif. 2002. *Seni Keramik.* Unesa Unervisity Press

Ambar, Astuti. 2008. *Keramik Ilmu Dan Proses Pembuatannya*. Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Isi Yogyakarta

Raharjo, Timbul.Dr. M. Hum. 2009. *History Desa Gerabah Kasongan.* Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Isi

Gautama, Nia. 2011. *Keramik Untuk Hoby Dan Karir*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi RnD.* Bandung: PT. Alfabeta,cv.

Stosari, Punaji. M.ed. Prof. Dr. H. 2010. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya